

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Ibu Hamil serta Ibu Balita tentang Bahaya dan Pencegahan Stunting di Desa Iraonolase

¹⁾Eliagus Telaumbanua*, ²⁾Paul Hased Hulu, ³⁾Izfa Berkat Telaumbanua, ⁴⁾Dewi Surya Kristiani Lase, ⁵⁾Ratna Dewi Gempita Sari Dawolo, ⁶⁾Rince Astuti Harefa

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Kota Gunungsitoli, Indonesia

Email Corresponding: eliagus.tel@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Stunting
Ibu Hamil
Balita
Sosialisasi
Pencegahan Stunting

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai faktor penyebab, bahaya, dan upaya pencegahan stunting menjadi salah satu penyebab masih tingginya risiko terjadinya stunting pada anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai bahaya serta pencegahan stunting melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Iraonolase, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab yang melibatkan tenaga kesehatan sebagai narasumber. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan ibu balita yang hadir pada kegiatan Posyandu dengan jumlah peserta sekitar 40 orang. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan melalui pemenuhan gizi, pemeriksaan kehamilan, pemberian ASI eksklusif, dan pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting sejak masa kehamilan sehingga mendukung terwujudnya generasi sehat, cerdas, dan berkualitas.

ABSTRACT

Keywords:

Stunting
Pregnant Women
Toddlers
Community Education
Stunting Prevention

Stunting remains one of the major public health concerns in Indonesia due to its impact on physical growth, cognitive development, and future human resource quality. Limited public understanding regarding the causes, dangers, and prevention of stunting contributes to the persistence of this problem among children. This community service program aimed to improve the knowledge of pregnant women and mothers of toddlers regarding the dangers and prevention of stunting through an educational outreach activity conducted in Iraonolase Village, Gunungsitoli Alo'oa District, Gunungsitoli City. The activity was carried out through presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions involving health professionals as resource persons. The participants consisted of approximately 40 pregnant women and mothers of toddlers attending the local Posyandu program. The materials covered the definition of stunting, its causes, short-term and long-term impacts, and preventive measures including adequate nutrition, antenatal care, exclusive breastfeeding, and regular growth monitoring. This activity is expected to increase community awareness and encourage early prevention efforts starting from pregnancy, thereby supporting the development of a healthy, intelligent, and productive generation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu panjang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya. Dampak stunting tidak hanya

memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Menurut World Health Organization (WHO, 2023), stunting merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Di Indonesia, upaya percepatan penurunan stunting terus dilakukan melalui berbagai program pemerintah yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, masih ditemukan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penyebab, dampak, dan langkah-langkah pencegahan stunting sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang erat dengan kejadian stunting pada anak. Aridiyah et al. (2015) menyatakan bahwa pola asuh, tingkat pendidikan, dan pengetahuan ibu menjadi faktor yang memengaruhi terjadinya stunting pada balita. Selain itu, Beal et al. (2018) menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman mengenai pemenuhan gizi selama masa kehamilan dan masa pertumbuhan anak menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya kasus stunting di Indonesia. Rahmadhita (2020) juga menjelaskan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting sejak dini.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan berupa pelaksanaan edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara langsung kepada ibu hamil dan ibu balita pada saat kegiatan Posyandu di Desa Iraonolase. Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan materi mengenai bahaya stunting, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi secara langsung dengan tenaga kesehatan mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan gizi ibu dan anak.

Desa Iraonolase, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli merupakan salah satu desa yang secara rutin melaksanakan kegiatan Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan masyarakat, masih terdapat ibu hamil dan ibu balita yang belum memahami secara optimal mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, pemberian ASI eksklusif, serta pemenuhan protein hewani sebagai upaya pencegahan stunting. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta ibu balita mengenai bahaya dan pencegahan stunting melalui kegiatan edukasi kesehatan di Desa Iraonolase. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu menerapkan perilaku hidup sehat, memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia guna mendukung pencegahan stunting sejak dini.

II. MASALAH



Gambar 1. Lokasi PKM Di Desa Iraonolase

Desa Iraonolase merupakan salah satu desa yang secara rutin melaksanakan kegiatan Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan balita. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan masyarakat, masih ditemukan kurangnya pemahaman mengenai stunting, terutama terkait penyebab, dampak, dan langkah-langkah pencegahannya sejak masa kehamilan hingga usia balita.

Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa pertumbuhan anak yang lambat merupakan hal yang normal sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara

berkala. Selain itu, masih terdapat ibu yang belum memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan serta pentingnya pemberian protein hewani sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan gizi anak.

Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, mengenai bahaya dan pencegahan stunting.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2026 di Desa Iraonolase, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan ibu balita yang hadir pada kegiatan Posyandu dengan jumlah peserta sekitar 40 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi kesehatan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan tenaga kesehatan sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai bahaya dan pencegahan stunting.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan terkait waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga mempersiapkan materi sosialisasi mengenai stunting yang akan disampaikan kepada peserta.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan yang dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, serta langkah-langkah pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga usia balita. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan terkait kesehatan ibu dan anak.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta dalam mengikuti penyampaian materi dan keaktifan dalam sesi tanya jawab menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan dokumentasi dan foto bersama antara tim Pengabdian kepada Masyarakat, narasumber, dan peserta kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan, serta penyusunan materi sosialisasi
Pelaksanaan	Penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai bahaya dan pencegahan stunting
Evaluasi	Pengamatan partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, dan foto bersama

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2026 di Desa Iraonolase, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu sehingga sasaran kegiatan dapat dijangkau secara langsung. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 40 orang yang terdiri atas ibu hamil dan ibu balita.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai bahaya dan pencegahan stunting oleh narasumber. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta langkah-langkah pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga usia balita. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemberian ASI eksklusif, serta pemenuhan kebutuhan gizi anak melalui konsumsi makanan bergizi seimbang.

Tabel 2. Materi Sosialisasi dan Hasil yang Dicapai

NO	Materi Sosialisasi	Hasil yang Dicapai
1	Pengertian Stunting	Peserta memahami pengertian dan ciri-ciri stunting
2	Penyebab Stunting	Peserta memahami faktor-faktor penyebab stunting
3	Dampak Stunting	Peserta memahami dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak

4	Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan	Peserta memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan dan pemenuhan gizi ibu hamil
5	Asi Eksklusif dan MP-ASI	Peserta memahami pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat
6	Pemenuhan Protein Hewani	Peserta memahami pentingnya konsumsi protein hewani untuk mendukung pertumbuhan anak

Berdasarkan Tabel 2, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hal ini terlihat dari perhatian peserta selama kegiatan berlangsung serta keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Penyampaian materi sosialisasi Kepada Peserta

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan mengenai kunci utama agar anak-anak di Desa Iraonolase tidak mengalami stunting. Menanggapi pertanyaan tersebut, narasumber menjelaskan bahwa pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan melalui pemenuhan gizi yang baik, pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, serta pemberian makanan bergizi sesuai kebutuhan anak setelah usia enam bulan.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga menghimbau kepada seluruh ibu hamil dan ibu balita agar secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas, Puskesmasdes, maupun Posyandu. Pemeriksaan kesehatan secara berkala penting dilakukan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan memastikan pertumbuhan serta perkembangan anak berjalan dengan baik.

Tabel 3. Pertanyaan Peserta dan Tanggapan Narasumber

NO	Pertanyaan Peserta	Tanggapan Narasumber
1	Bagaimana cara agar anak tidak mengalami stunting?	Pencegahan dilakukan sejak masa kehamilan melalui pemenuhan gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, ASI eksklusif, dan pemberian makanan bergizi seimbang
2	Apakah bayi usia 0–6 bulan boleh diberi air putih?	Tidak dianjurkan karena kebutuhan cairan bayi telah terpenuhi melalui ASI eksklusif
3	Makanan apa yang penting diberikan setelah usia 6 bulan?	Protein hewani seperti ikan, telur, dan daging perlu diberikan secara rutin untuk mendukung pertumbuhan anak

Dalam kegiatan tersebut, Kepala Desa Iraonolase turut memberikan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya pola pemberian makanan yang tepat pada bayi dan balita. Beliau menyampaikan bahwa bayi usia 0–6 bulan tidak dianjurkan diberikan air putih karena kebutuhan cairan bayi telah tercukupi melalui ASI eksklusif. Selain itu, anak yang telah berusia lebih dari enam bulan dianjurkan memperoleh asupan protein hewani setiap hari, seperti ikan, telur, dan daging. Menurut beliau, pemberian makanan yang hanya berupa bubur tanpa tambahan protein hewani dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak.



Gambar 3. Penyampaian edukasi mengenai pencegahan stunting oleh Kepala Desa Iraonolase

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Dukungan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.



Gambar 4. Foto Bersama tim PKM dan Peserta

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang bahaya dan pencegahan stunting telah dilaksanakan dengan baik di Desa Iraonolase, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli pada tanggal 18 Juni 2026. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 40 peserta yang terdiri atas ibu hamil dan ibu balita yang hadir dalam kegiatan Posyandu.

Melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, serta langkah-langkah pencegahannya sejak masa kehamilan hingga usia balita. Peserta juga memperoleh informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, serta pemenuhan kebutuhan gizi dan protein hewani sebagai upaya pencegahan stunting.

Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk mendukung upaya pencegahan stunting serta mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Iraonolase, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tenaga kesehatan selaku narasumber, kader Posyandu, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi bahaya dan pencegahan stunting.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Eliagus Telaumbanua selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat yang telah bekerja sama sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 163–170.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), 1–10.
- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., ... Fawzi, W. W. (2016). Risk factors for childhood stunting in developing countries. *PLOS ONE*, 11(11), 1–18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). Panduan konvergensi percepatan penurunan stunting di desa. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children. *Maternal & Child Nutrition*, 12(1), 183–196.
- United Nations Children's Fund. (2023). Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress. New York: UNICEF.
- UNICEF Indonesia. (2022). Situasi anak di Indonesia: Tren, peluang, dan tantangan dalam pemenuhan hak anak. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2022). Guideline on complementary feeding of infants and young children. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Stunting in a nutshell. Geneva: World Health Organization.